

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dalam melakukan proses bisnis yang semakin kompleks, setiap organisasi bisnis dituntut memerlukan dukungan informasi akuntansi agar efisien dan efektif. Sistem akuntansi yang efektif memerlukan dukungan dari semua tingkatan manajemen untuk memperkuat struktur pengendalian internal suatu perusahaan.

Setiap bisnis tentunya memiliki rangkaian proses pada tiap pekerjaan. Proses pada pekerjaan tersebut dirancang dan dikembangkan dengan baik. Hal ini untuk menghindari kesalahan-kesalahan selama pekerjaan tersebut dilaksanakan. Maka dari itu diperlukan yang namanya *Standard Operating Procedure* (SOP). penggunaan SOP dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatan proses bisnisnya, sehingga siapa dan kapan karyawan baik yang baru maupun yang lama dapat menjalani pekerjaan mereka sesuai prosedur tetap tersebut. Menurut Ekotama (2015:41), SOP adalah suatu sistem yang berisi urutan proses pekerjaan dari awal sampai akhir, yang berguna untuk menyederhanakan proses kerja sehingga memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan.

Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan antara penjual dan pembeli pada kegiatan usaha baik berupa barang ataupun jasa. Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non-tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih besar daripada penjualan tunai. Penerimaan kas sebaiknya dicatat secara wajar maka diperlukannya sistem akuntansi penerimaan hasil penjualan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan terhadap penerimaan hasil penjualan. Namun tidak cukup hanya dengan sistem akuntansi saja, melainkan perlu adanya pedoman SOP yang mengatur proses penjualan dan penerimaan tersebut agar dapat berjalan dengan baik serta tidak terjadinya kecurangan.

Menurut Mulyadi (2008:439), sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Definisi menurut Mulyadi (2008:493), menjelaskan bahwa untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan:

1. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank. Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek atas nama perusahaan, akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening dana bank perusahaan. Pemindahbukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening bank perusahaan.
2. Uang tunai yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.”

Pengendalian intern juga sangat diperlukan di dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, dengan diterapkan dan dijalankannya pengendalian intern yang baik di dalam perusahaan diharapkan masalah mengenai segala penyelewengan dan kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan dapat di hindari.

Dari uraian diatas tampak bahwa sistem akuntansi bertujuan memperkuat struktur pengendalian perusahaan, dimana sistem dapat dilakukan melalui dipatuhinya pelaksanaan SOP dengan demikian suatu perusahaan tidak dapat dilepaskan hubungan antara sistem dan pengendalian internalnya. Aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur tentu akan terkait dengan bagian

piutang, penerimaan kas dan juga pengeluaran barang dari Gudang sehingga tepatlah apa yang disebutkan menurut sawyer dkk.

Pemegang melakukan pengamatan pada PT Bukit Baja Anugrah, Gresik yang merupakan perusahaan manufaktur yang melakukan penjualan besi secara tunai dan kredit. Pabrik tersebut berlokasi di daerah Gresik, gudang untuk menyimpan barang jadi maupun mentah berada di lokasi yang sama. Perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan besi yang diolah sehingga menjadi pipa besi untuk bangunan, pagar, iklan, rak, dan lain-lain. PT. Bukit Baja Anugrah ini sendiri telah memiliki karyawan kurang lebih sebanyak 150 orang. Produk utama yang dibeli untuk proses produksi adalah berupa *plat coil* yang akan diproses menjadi barang jadi pipa besi.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dapat dilihat adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh wakil pimpinan, yang masih mempunyai ikatan keluarga dengan pimpinan, bahwa yang bersangkutan mempunyai kewenangan terhadap aktivitas penagihan piutang selain itu pula mempunyai hak untuk menyetujui penjualan. Dalam kaitannya dengan bagian penjualan, maka wakil pimpinan ini berwenang dalam melakukan otorisasi pengeluaran barang dari gudang atas

penjualan yang ada Perlu diketahui bahwa dalam perusahaan ini sudah memiliki struktur organisasi, khususnya yang bertanggung jawab pada penjualan barang, gudang. Aktivitas yang dilakukan oleh wakil pimpinan ini didalam melakukan penagihan piutang perusahaan akan dilakukan verifikasi bersama dengan bagian akuntansi, pada umumnya setelah sebulan dari penagihan. Rangkaian aktivitas ini diakhiri dengan setoran giro ke bank.

Dengan demikian pemegang ingin memberikan masukan atas permasalahan diatas agar tercipta pengendalian suatu pengendalian internal yang baik didalam perusahaan. Adapun judul dari laporan ini adalah “Evaluasi Prosedur dan Pemeriksaan Kas Atas Transaksi Penagihan Piutang Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT Bukit Baja Anugerah.”

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari tugas akhir magang adalah membuat SOP PT Bukit Baja Anugerah. SOP yang akan dibuat difokuskan dalam SOP transaksi penagihan.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

akademik dengan rincian sebagai berikut :

1. Menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti topik sejenis yaitu terkait perencanaan sistem penjualan pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi peneliti, semakin memahami dan mengembangkan kondisi secara nyata permasalahan pada perusahaan serta merancang *standard operating procedure* pada siklus penjualan.

### 1.3.2 Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang terkait dengan pemikiran bagi PT Bukit Baja Anugrah dalam SOP atas penjualan kredit dan penerimaan kas.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan gambaran dari sistematika penulisan tugas akhir magang sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang, ruang lingkup, manfaat akademis dan praktik dan sistematika penulisan laporan

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini teori pendukung yang digunakan mengenai SOP penerimaan kas.

### Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini membahas desain penelitian yang akan dilakukan.

### Bab 4: Analisis dan pembahasan

Bab ini berisi tentang SOP penerimaan kas.

### Bab 5 : Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan dari penelitian, saran atas penerimaan kas dan pembahasan flowchart maupun SOP penerimaan kas.